



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya setiap perusahaan penting untuk mempunyai laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan, dikatakan penting karena laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan serta mengambil tindakan yang tepat apabila perusahaan sedang dalam keadaan yang kurang baik. Maka dari itu untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan, perusahaan perlu untuk dilakukan audit oleh jasa profesional yang dapat memberikan pernyataan atas kewajaran laporan keuangan. Jasa profesional adalah jasa auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pelaksanaan audit yang dilakukan auditor yaitu, menilai risiko, menanggapi risiko, serta pelaporan hasil pemeriksaan audit. Pelaksanaan audit dilaksanakan pada semua komponen laporan keuangan, salah satunya akun Biaya Dibayar di Muka yang menurut PSAK No.9 biaya dibayar di muka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi, yang manfaatnya akan digunakan di masa yang akan datang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Bagian dari biaya dibayar di muka yang akan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai Aktiva Lancar (*Current Assets*), karena biaya yang telah dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

Menurut Herlina (2017), biaya dibayar di muka ini biasanya timbul apabila perusahaan melakukan pembayaran atas biaya untuk beberapa periode sekaligus, sehingga dari jumlah pengeluaran tersebut sebagian akan diakui menjadi beban pada periode berjalan sedangkan sebagian lagi akan diakui sebagai beban pada periode mendatang. Biaya yang telah dikeluarkan, yang merupakan beban untuk periode dimasa yang akan datang tidak boleh diakui sebagai beban periode saat ini, tetapi harus dibebankan atau diamortisasi sesuai dengan masa manfaat atas biaya dibayar di muka tersebut. Dalam pengakuan pembebanan biaya dibayar di muka baru akan dilakukan pada saat manfaat diterima atau jumlah terpakai yang sebenarnya, dengan melakukan jurnal penyesuaian untuk biaya dibayar di muka. Jurnal penyesuaian dilakukan untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian secara internal yang cukup terhadap biaya atau akun tersebut. Selain itu, bisa juga digunakan untuk memeriksa apakah biaya yang mempunyai kegunaan untuk tahun berikutnya sudah dicatat sebagai biaya dibayar di muka. Pembayaran biaya dibayar di muka ini biasanya berhubungan dengan asuransi, perlengkapan, iklan, dan sewa.

Menurut ilmu akuntansi, pencatatan biaya dibayar di muka dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan laporan posisi keuangan (pendekatan harta) dan pendekatan laba-rugi (pendekatan beban). Pendekatan harta merupakan pembayaran biaya untuk beberapa periode ke depan yang akan dicatat sebagai biaya dibayar di muka, yang kemudian pada akhir periode perusahaan akan melakukan penyesuaian atau pengakuan beban sebesar manfaat yang telah diperoleh. Sedangkan pendekatan laba-rugi merupakan pembayaran biaya untuk beberapa periode ke depan yang akan langsung dicatat sebagai beban, bukan biaya dibayar di muka, yang kemudian pada akhir periode perusahaan akan melakukan



sesuaian terhadap beban yang belum jatuh tempo atau belum dirasakan manfaatnya oleh perusahaan. Suatu perusahaan harus menggunakan salah satu metode akuntansi tersebut dalam melakukan pengakuan biaya dibayar di muka. Metode akuntansi tersebut dalam pencatatan biaya dibayar di muka yang dipilih perusahaan harus digunakan secara konsisten mulai pada saat pencatatan ke dalam laporan keuangan umum dan diikuti sampai ke pencatatan laporan keuangan.

Umumnya setiap perusahaan memiliki akun biaya dibayar di muka yang berbeda-beda, tergantung dari jenis dan kegiatan operasional perusahaan, salah satunya jenis biaya dibayar di muka yang terdapat pada PT XYZ. PT XYZ adalah perusahaan *aggregator* penyedia pembayaran layanan fintech melalui aplikasi Code yang bekerjasama dengan *TrueMoney* Indonesia dalam melakukan transaksi non-tunai. PT XYZ membutuhkan biaya dibayar di muka untuk bisa memanfaatkan dalam menjalankan usahanya. Terdapat berbagai jenis biaya dibayar di muka pada PT XYZ, yang diantaranya yaitu *Prepaid Rent*, *Prepaid others*, *Prepaid SMS OTP*, dan *Prepaid Marketing Activities*. Pada *Prepaid others* PT XYZ terdapat 4 (empat) jenis biaya dibayar di muka, yaitu *Medical Insurance* merupakan biaya asuransi kesehatan untuk karyawan serta keluarga karyawan, *Prepaid Vehicle Insurances* merupakan asuransi kendaraan bermotor yang dimiliki perusahaan, *Prepaid Digital Payment Platform License & Installation* merupakan uang muka untuk *license* dan instalasi software/server, dan *Prepaid Deposit Partner* yang merupakan jenis biaya dibayar di muka sebagai modal untuk deposit program promosi pada Elxxx melalui dompet xxxpay. Jenis biaya-biaya tersebut diklasifikasikan ke dalam *prepaid others* karena memiliki nilai yang tidak terlalu besar.

Biaya dibayar di muka terkadang kurang menjadi fokus auditor dalam melakukan proses audit, karena memiliki nilai yang tidak terlalu material dibandingkan dengan akun-akun lainnya. Namun, hal tersebut bukan berarti biaya dibayar di muka tidak cenderung terdapat kekeliruan dalam melakukan perhitungan pembebanan atau amortisasi biaya dibayar di muka yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Seperti halnya yang terdapat pada PT XYZ, auditor menemukan adanya kekeliruan dalam perhitungan amortisasi sewa dibayar di muka, yang mengakibatkan adanya selisih biaya amortisasi dan nilai buku pada sewa dibayar di muka di laporan keuangan per 31 Desember 2019. Serta PT XYZ melakukan ketidaktepatan pencatatan atas *prepaid digital payment platform license & installation*. Perusahaan mencatat biaya tersebut pada akun biaya dibayar di muka, yang berdasarkan PSAK no.19 seharusnya biaya tersebut dicatat sebagai aset tak berwujud. Maka dari itu untuk memperoleh keyakinan auditor atas kewajaran laporan keuangan diperlukan audit untuk menguji akun biaya dibayar di muka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai temuan auditor pada akun biaya dibayar di muka pada PT XYZ, hal tersebut menjadi alasan penulis untuk membahas topik biaya dibayar di muka dalam sebuah tugas akhir yang berjudul Analisis Atas Biaya Dibayar di Muka Berbasis ISA PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik ABC”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan penulis, terdapat beberapa rumusan permasalahan dari penelitian ini yang dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Apa saja jenis - jenis biaya dibayar di muka yang terdapat pada PT XYZ?
2. Bagaimana tahap penilaian risiko (*risk assesment*) atas laporan keuangan pada PT XYZ?
3. Bagaimana tahap menanggapi risiko (*risk response*) yang dilakukan auditor pada PT XYZ?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit atas laporan keuangan pada PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik ABC?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir dengan judul “Audit atas Biaya Dibayar di Muka Berbasis ISA PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik ABC” ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan jenis - jenis biaya dibayar di muka pada PT XYZ
2. Menguraikan tahap penilaian risiko (*risk assesment*) atas laporan keuangan PT XYZ
3. Menguraikan tahap menanggapi risiko (*risk response*) atas biaya dibayar di muka pada PT XYZ
4. Menguraikan tahap pelaporan audit atas laporan keuangan PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik ABC

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik ABC
Sebagai upaya yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai proses audit kedepannya, yang khususnya pada akun biaya dibayar di muka pada perusahaan klien.
2. Bagi PT XYZ
Dengan adanya penulisan penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses audit akun biaya dibayar di muka.
3. Bagi Institut Pertanian Bogor
Yang diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan menyusun tugas akhir yang membahas audit akun biaya dibayar di muka.